

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan sebuah hasil akhir pada kegiatan akuntansi yang dimana mencerminkan suatu kondisi dari keuangan suatu perusahaan tersebut beserta hasil operasi perusahaan (Soenarno, Sugiono, Kusumawati, 2009). Berbagai informasi dari berbagai pihak terdapat pada laporan keuangan yang dimana isinya menjelaskan kinerja dari suatu perusahaan itu sendiri dan digunakan untuk mengambil sebuah keputusan. Maka dari itu suatu laporan keuangan harus dapat dipercaya dan diandalkan agar tidak merugikan orang lain.

Melakukan suatu proses pengauditan pada laporan keuangan adalah hal yang dapat dilakukan agar suatu laporan keuangan dapat dipercaya. Tujuan dilakukannya proses pengauditan tersebut untuk memberikan secara obyektif penilaian pada perusahaan dan kelayakan serta kewajaran penyajian laporan keuangan suatu perusahaan.

2.2 Teori Keagenan

Teori keagenan ialah hubungan yang melibatkan anggota pada suatu perusahaan yang dimana keadaan dari agen dan *principal* merupakan tokoh utama dalam suatu kegiatan. Teori keagenan sebagai hubungan keagenan antara dua pihak di mana satu pihak tertentu (*principal*) memberikan pekerjaan kepada pihak lain (*agent*)

untuk melaksanakan jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada agent, Jensen dan Meckling (1976 dalam Godfrey *et al*, 2010). Pihak yang dapat memberikan tugas kepada seorang agen disebut principal, sehingga yang bertindak atas nama *principal* adalah seorang agen dan agen sendiri adalah orang yang menjalankan dan diberi tugas untuk perusahaan.

Menyampaikan laporan keuangan dalam keadaan yang sebenarnya dan memiliki kualitas yang baik sesuai dengan keadaan yang terjadi pada saat mempublikasikan laporan keuangan adalah kesamaan antara principal dan seorang agen. Untuk memberikan verifikasi informasi yang diberikan agen ke pihak *principal*, diperlukan auditor pihak ketiga yang independen. Sebaliknya agen memerlukan auditor untuk memberikan legitimasi atas kinerja yang mereka lakukan (dalam bentuk laporan keuangan). Auditor sangat dibutuhkan oleh kreditor untuk mengawasi jalannya uang pada kegiatan perusahaan sungguh digunakan berdasarkan perjanjian yang sudah ditetapkan. Dari hasil tersebut bunga dapat diperoleh oleh kreditor berdasarkan pinjam yang sudah diberikan.

Dalam hal tersebut pihak ketiga diperlukan untuk melakukan pengawasan dan memerlukan biaya atau *monitoring cost* dalam bentuk biaya audit. *Monitoring cost* salah satu biaya yang digunakan untuk mengawasi tindakan yang dilakukan oleh agen sesuai dengan tujuan dan kepentingan dari *principal* yaitu dengan melaporkan semua tugas yang telah diberikan kepada agen secara akurat. Agen yang telah diberikan

imbalan atas hasil kerjanya tentu saja mendapatkan imbalan yang sesuai dengan hasil kerja pada perusahaan yang telah menggunakan jasanya.

2.3 Teori Stakeholder

Semua pihak baik internal maupun eksternal yang mampu mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung ataupun tidak langsung disebut dengan *stakeholder* (Hadi 2011). *Stakeholder* sendiri memberikan dukungan kepada perusahaan dan keberhasilan suatu usaha dari perusahaan sendiri tidak lepas dari hubungan baik antara perusahaan dengan *stakeholder*. Dalam teori ini perusahaan memiliki tanggung jawab kepada *stakeholder* mengenai pengungkapan sosial.

Teori ini menampilkan corak baru dalam memberikan suatu kesadaran etika terhadap tanggung jawab sosial yang pada dasarnya pengungkapan yang dilakukan bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat luas tentang aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan beserta pengaruhnya.

2.4 Fee Audit

Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang mengharapkan untuk mendapatkan sebuah imbalan yang sesuai dengan tugas yang telah dikerjakannya. Iskak (1999) mendefinisikan *fee audit* adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan public kepada perusahaan atas jasa audit yang dilakukan akuntan public terhadap laporan keuangan. *Fee* audit yang diterima oleh auditor sangat berpengaruh berdasarkan besar kecilnya *fee* yang diterima atas kinerja audit yang dilakukan. Sesuai dengan kesepakatan maka besar kecilnya *fee* audit didasarkan atas kesepakatan bersama

antara klien dan auditor dan hasilnya sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama.

Peraturan Pengurus no. 2 tahun 2016 (IAPI, 2016) jasa atas pekerjaan mengaudit laporan suatu keuangan jika memperoleh imbalan yang kurang akan mengakibatkan ketidakpatuhan akan kode etik pada profesi akuntan publik. Dalam menetapkan imbalan jasa audit, anggota harus memperhatikan:

- a. Kebutuhan klien
- b. Banyaknya waktu yang digunakan secara efektif dan efisien dalam proses penyelesaian pekerjaan.
- c. Independensi
- d. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*)
- e. Tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta kompleksitas pekerjaan
- f. Basis penetapan *fee* yang disepakati

Dalam proses negosiasi mengenai besarnya *fee* audit praktisi mengusulkan imbalan yang sesungguhnya. Ancaman terhadap kepatuhan etika profesi, kehati-hatian, kecermatan dan komitmen profesional dapat terjadi ketika besaran *fee* yang diusulkan terlalu rendah dan tidak sesuai dengan kesepakatan bersama. *Fee* audit dapat beraneka macam dikarenakan berdasarkan pertimbangan dan pemberian tugas audit seperti risiko perusahaan, ukuran perusahaan, dan kompleksitas perusahaan.

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Sujoko dan Ugi Soebiantoro (2010) adalah ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi ke dalam beberapa kelompok yaitu terdapat perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Tingkat kesulitan yang lebih tinggi dan rentan dapat dirasakan oleh perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya kecil. Merekrut auditor yang lebih bergengsi, dan memiliki reputasi yang baik biasanya dimiliki oleh perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 mengatur tentang kriteria dari ukuran perusahaan yaitu:

Tabel 2.1

Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	> 50 juta – 500 juta	> 300 juta – 2,5 M
Usaha Menengah	> 500 juta – 10 M	> 2,5 M – 50 M
Usaha Besar	> 10 M	> 50 M

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Propek dimasa depan akan menjadi baik jika perusahaan tersebut memiliki total aset yang besar dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang sedikit. Dengan besarnya ukuran suatu perusahaan dengan menilai berdasarkan total aset perusahaan, maka akan meningkatkan kompleksitas audit yang akan dilakukan auditor atas laporan keuangan tersebut. Total aset mencerminkan hasil sejumlah aktivitas bisnis dari suatu perusahaan sehingga pengukuran yang akan digunakan menggunakan total aset.

Auditor yang akan melaksanakan pekerjaan audit di perusahaan besar tentunya akan membutuhkan proses audit yang panjang serta jumlah audit yang lebih besar daripada dengan jumlah tim audit pada perusahaan kecil. Semakin lama dan banyaknya jumlah audit yang dibutuhkan maka akan mempengaruhi *fee* audit yang lebih tinggi.

2.6 Risiko Perusahaan

Keadaan atas apa yang akan terjadi dan mengakibatkan sistem kerja suatu perusahaan menjadi lemah dan rendah dari apa yang diinginkan oleh suatu perusahaan untuk suatu keadaan yang akan mendatang merupakan risiko perusahaan. Sebagai penentu utama dalam menentukan *fee audit*, risiko perusahaan memiliki risiko dimana akan mengeluarkan *fee audit* dalam jumlah yang besar jika dalam keadaan risiko yang tinggi. Setiap perusahaan memiliki risiko yang berbeda-beda dimana risiko yang dihadapipun tidak dapat dieliminasi sampai ke titik 0.

2.7 Kompleksitas Perusahaan

Menurut Fachriyah (2011) kompleksitas perusahaan merupakan hal-hal mengenai kerumitan yang ada pada sebuah perusahaan. Proses transaksi yang sering terjadi, adanya anak perusahaan merupakan salah satu kerumitan yang dapat terjadi pada perusahaan. Kompleksitas perusahaan pada penulisan ini menggunakan total cabang dari perusahaan induk tersebut. Pada dasarnya perusahaan utama beserta anak perusahaan tidak harus selalu beroperasi dilokasi yang sama dan mengerjakan proses bisnis yang sama dimana perusahaan induk dan anak merupakan entitas yang terpisah.

Perusahaan yang telah berkembang dan mengalami peningkatan dalam kegiatan operasional bisnisnya cenderung untuk mendirikan anak perusahaan dengan maksud perluasan usaha. Keberadaan anak perusahaan menyebabkan auditor harus mengaudit laporan keuangan konsolidasian seluruh anak perusahaannya. Semakin banyak jumlah anak perusahaan maka membutuhkan waktu yang semakin lama auditor untuk melakukan proses audit, sehingga akan meningkatkan fee audit yang harus dibayarkan kepada auditor karena setiap auditor memerlukan waktu dan tingkat kesulitan yang berbeda dan akan mempengaruhi fee audit.

Dalam pengukuran kompleksitas perusahaan menggunakan anak perusahaan dengan skala interval untuk mengetahui urutan dan perbedaan jarak antar data sehingga diharapkan data yang digunakan tidak terjadi perbedaan data yang terlalu jauh dan menyebabkan data tidak terdistribusi normal. Skala interval sendiri adalah skala yang membedakan kategori dengan selang atau jarak tertentu dengan jarak antar kategori

yang sama. Dalam penelitian ini distribusi frekuensi memiliki rumus sebagai berikut (<https://www.ukdc.ac.id>) :

1. Menentukan banyak kelas (K)

$$K=1+3,322.\text{Log } N$$

3,322.Log N adalah rumus statistik untuk menentukan banyak kelas.

N=Jumlah data (total perusahaan)

2. Menentukan lebar kelas (C)

$$C=R/K$$

R= range: selisih nilai data terbesar dan nilai data terkecil.

Dalam penghitungannya jumlah anak tiap-tiap perusahaan dapat dibagi ke dalam kelompok kelas sesuai dengan jumlah yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sehingga data yang didapatkan lebih mudah dan terkelompokan sesuai dengan interval dan data anak perusahaan. Pada akhirnya dari rumus diatas didapatkan kelompok dari tiap-tiap kelas anak perusahaan sesuai dengan pengelompokan dan jarak interval yang sudah ada.

2.8 Afiliasi KAP

UU No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik mendefinisikan Kantor Akuntan Publik sebagai berikut:

“KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini.”

KAP sendiri dibagi menjadi dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dikatakan sebagai KAP yang berukuran besar dan memiliki reputasi yang baik serta memiliki jam terbang yang lebih tinggi dan klien yang lebih banyak, sehingga mempunyai efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan audit.

Menurut Arens *et al.* (2008) ada empat kategori ukuran yang digunakan untuk menggambarkan kantor akuntan publik (KAP) antara lain:

1. Kantor Internasional Empat Besar

KAP ini biasa dikenal dengan sebutan “*Big Four*” dan merupakan KAP terbesar di Amerika Serikat.

2. Kantor nasional

Amerika Serikat memiliki tiga KAP yang disebut dengan kantor nasional. Cabang dari KAP ini tersebar di sebagian kota besar. Jasa yang diberikan oleh kantor nasional sama seperti kantor “*Big Four*” dan mereka bersaing untuk memperoleh klien. Kantor nasional juga berafiliasi dengan negara lain serta bertaraf internasional.

3. Kantor Regional dan Kantor Lokal yang Besar

Terdapat kurang dari 200 KAP yang memiliki staf profesional lebih dari 50 orang.

4. Kantor Lokal Kecil

Pengukuran pada variabel afiliasi KAP menggunakan variabel *dummy*. Terdapat dua kategori pada pengukuran variabel ini, yaitu perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik *Big Four* diberi angka 1 dan perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik *non-Big Four* diberikan angka 0.

2.9 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memberikan acuan dasar yang dapat dipakai oleh penulis sebagai referensi teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti mengambil beberapa penelitian yang terkait dengan beberapa variabel sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
Mudrika Alamsyah Hasan (2017)	Pengaruh kompleksitas audit, profitabilitas klien, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP	1. fee audit (Y) 2. kompleksitas audit (X1) 3. profitabilitas klien (X2) 4. ukuran perusahaan (X3) 5. ukuran KAP (X4)	1. kompleksitas audit berpengaruh positif 2. profitabilitas berpengaruh positif 3. ukuran perusahaan berpengaruh positif 4. ukuran KAP berpengaruh positif

	terhadap audit fee		
Rudy Suryanto, Sinta Aria Dewi Siskawati, dan Hafiez Sofyani (2018)	Pengaruh struktur <i>corporate governance</i> dan risiko perusahaan terhadap audit fee	<ol style="list-style-type: none"> 1. fee audit (Y) 2. komisaris independent (X1) 3. komite audit (X2) 4. pemegang saham mayoritas (X3) 5. risiko perusahaan (X4) 6. ukuran perusahaan (X5) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. komisaris independent tidak berpengaruh terhadap fee audit 2. komite audit tidak berpengaruh terhadap fee audit 3. pemegang saham mayoritas tidak berpengaruh positif 4. risiko perusahaan berpengaruh positif 5. ukuran perusahaan berpengaruh positif
Jesslyn Cristansy dan Aloysia Yanti Ardiati (2018)	Pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. fee audit (Y) 2. kompleksitas perusahaan (X1) 3. ukuran perusahaan (X2) 4. ukuran KAP (X3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. kompleksitas tidak berpengaruh terhadap fee audit 2. ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap fee audit 3. ukuran KAP berpengaruh terhadap fee audit
Evlin Adelina Sinaga dan Sista Rachmawati (2018)	Besaran fee audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>fee audit</i> (Y) 2. <i>status of audit firm</i> (X1) 3. loyalitas (X2) 4. <i>external audit report lag</i> (X3) 5. tipe industry (X4) 6. anak perusahaan (X5) 7. tipe kepemilikan (X6) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>status of audit firm</i> memiliki pengaruh positif 2. loyalitas tidak berpengaruh positif 3. <i>audit report lag</i> tidak berpengaruh positif 4. tipe industry berpengaruh positif 5. anak perusahaan berpengaruh positif

			6. tipe kepemilikan berpengaruh positif
Nova Yulianti, Henri Agustin, dan Salma Taqwa (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap <i>Fee</i> Audit	1. <i>fee audit</i> (Y) 2. ukuran perusahaan (X1) 3. kompleksitas audit (X2) 4. risiko perusahaan (X3) 5. ukuran KAP (X4)	1. ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif 2. kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh positif 3. risiko perusahaan tidak memiliki pengaruh positif 4. ukuran KAP memiliki pengaruh positif

2.10 Pengembangan Hipotesis

2.10.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Fee* Audit

Menurut Immanuel (2014) ukuran perusahaan adalah gambaran mengenai besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dari total aset, total penjualan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pada perusahaan besar akan lebih mudah untuk mendapatkan pasar modal dalam mencari dana, selain itu perusahaan besar juga lebih bisa bersaing dan bertahan dalam industri.

Banyaknya kegiatan operasi dan transaksi membuat auditor harus meluangkan lebih banyak waktu pada perusahaan yang lebih besar dalam memeriksa transaksi-transaksi tersebut sehingga akan mempengaruhi besarnya *fee* audit yang akan dibayarkan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Total aset menunjukkan hasil dari aktivitas bisnis suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan maka memiliki dampak pada peningkatan *fee* audit yang dibebankan kepada perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasan (2017) memberikan hasil bahwa dengan adanya ukuran perusahaan akan memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap *fee* audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanusi dan Purwanto (2017) mendukung pernyataan tersebut bahwa perusahaan yang besar akan memiliki pengaruh terhadap *fee* audit yang dikenakan oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Fee* Audit

2.10.2 Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap *Fee* Audit

Salah satu faktor yang penting adalah risiko perusahaan dilihat dari tinggi tidaknya risiko yang dialami oleh perusahaan. Semakin berisiko *fee* audit yang diterima juga akan semakin tinggi untuk menyelesaikan kinerja audit dikarenakan terdapat keadaan keuangan yang kurang baik pada perusahaan yang menyebabkan seorang auditor membutuhkan waktu yang lama dalam proses audit laporan keuangan perusahaan tersebut.

Risiko perusahaan yang berpengaruh pada kinerja auditor dengan jumlah waktu yang lama tentunya akan mengeluarkan *fee* audit yang lebih untuk dibayarkan atas kinerja auditor sehingga semakin tinggi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Namun pada penelitian Hassan dan Naser (2013) menemukan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee* audit. Sedangkan Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sanusi dan Purwanto (2017) menghasilkan temuan yaitu adanya

pengaruh positif pada perusahaan terhadap *fee* audit. Peneliti selanjutnya yaitu Suryanto, Siskawati, dan Sofyani (2018) juga mendukung bahwanya perusahaan dengan risiko yang tinggi meningkatkan *fee* audit yang dikeluarkan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang akan dalam penelitian ini adalah:

H2: Risiko Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Fee* Audit

2.10.3 Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Fee* Audit

Perusahaan yang memiliki anak perusahaan biasanya presentase kepemilikan lebih tinggi dan saham yang dimiliki melebihi 50% dari yang dimiliki oleh anak perusahaan. Perusahaan yang berkembang pesat memiliki keinginan melakukan penambahan usaha dengan membangun anak perusahaan. Banyaknya anak perusahaan membuat klien memiliki suatu kewajiban dalam penyusunan laporan konsolidasian. Pada laporan konsolidasian ini yang akan membuat dan menambah tugas dari auditor dan membuat suatu tugas audit yang dilakukan menjadi kompleks. Penelitian yang dilakukan oleh Cristansy dan Ardiati (2018) memberikan bukti empiris bawa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee* audit. Namun penelitian yang dilakukan Yulio (2016) justru memberikan bukti empiris yang sebaliknya dimana kompleksitas berpengaruh terhadap *fee* audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga dan Rachmawati (2018) mendukung dengan menyatakan bahwanya anak perusahaan yang banyak akan semakin kompleks pula suatu proses audit yang dilakukan, sehingga berdampak pada waktu yang akan

digunakan oleh auditor untuk menyelesaikan tugasnya dan menyebabkan *fee* audit semakin tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Fee* Audit

2.10.4 Pengaruh Afiliasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Fee* Audit

KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dikategorikan sebagai KAP yang berskala besar dan memiliki jam terbang yang lebih tinggi serta dipandang lebih baik dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Dengan memiliki sumber daya *financial* yang besar KAP mampu berinvestasi dan meningkatkan fasilitas yang mampu menunjang kinerja menjadi lebih baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Suharli dan Nurlaelah (2018) memberikan bukti empiris bahwa KAP yang berafiliasi tidak memiliki pengaruh dalam penetapan *fee* audit. Namun pada peneliain yang dilakukan oleh Cristansy dan Ardiati (2018) mengatakan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *big four* berpengaruh terhadap *fee* audit.

KAP *Big Four* lebih banyak digunakan oleh perusahaan yang *go public* dikarenakan reputasi KAP *Big Four* yang memiliki nama atau *brand* yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yulianti, Agustin, Taqwa (2019) yang menyatakan bahwa KAP yang berafiliasi berpengaruh

positif terhadap *fee* audit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Afiliasi KAP berpengaruh positif terhadap *Fee Audit*

2.11 Kerangka Berpikir

Model penelitian yang penulis paparkan seluruh variabelnya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *fee* audit. Dimana yang menyebabkan berpengaruh terhadap *fee* audit yaitu auditor membutuhkan proses yang lama dan waktu yang lama untuk melaporkan laporan keuangan suatu perusahaan sehingga berpengaruh terhadap *fee audit*.

Gambar 2.1

